

**Judul** : Biaya Haji - BPKH Tanggung Kenaikan Biaya Haji 2022  
**Tanggal** : Selasa, 22 Maret 2022  
**Surat Kabar** : Hukum Online  
**Halaman** : 14

## ■ BIAYA HAJI

# BPKH Tanggung Kenaikan Biaya Haji 2022

JAKARTA. Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) merekomendasikan agar biaya perjalanan haji tahun ini tidak naik. Untuk itu, BPKH meminta agar Komisi VIII DPR ikut memfasilitasi rekomendasi ini dalam keputusan penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dalam waktu dekat.

Kepala BPKH Anggito Abimanyu menjelaskan, pada tahun 2022 ini memang terdapat kenaikan biaya haji yang berasal dari biaya tiket penerbangan dan nilai tukar valuta asing (valas). Untuk itu, BPKH akan siap membantu untuk

memitigasi risiko kenaikan biaya tersebut.

Anggito menyarankan Komisi VIII untuk memfasilitasi kepastian kuota haji dan ikut menyarankan agar biaya perjalanan haji tidak naik. "Karena itu BPIH akan menyesuaikan, kontribusi APBN dalam protokol kesehatan, dan penanganan pengenaan pajak," kata Anggito, Senin (21/3) yang menyebut BPKH belum mendapatkan kepastian mengenai BPIH 2022 dari Kementerian Agama.

Seperti diketahui, komponen biaya haji memang cenderung fluktuatif setiap tahun,

seperti akomodasi dan konsumsi serta biaya pemondokan. Alhasil, dibutuhkan biaya subsidi untuk memitigasi kenaikan BPIH yang mesti ditanggung jemaah.

Ia mencontohkan tahun 2013 porsi subsidi biaya haji hanya Rp 13,9 juta jauh lebih kecil dibandingkan dengan total BPIH yang ada di angka Rp 33,9 juta. Kemudian tahun 2016 terjadi kenaikan subsidi biaya haji menjadi Rp 25,4 juta namun ini masih di bawah BPIH yaitu Rp 34,6 juta. Sedangkan tahun 2019 porsi BPIH Rp 35,2 juta dan subsidi biaya haji Rp 35,4 juta atau

hampir seimbang.

Anggota Komisi VIII DPR Muhammad Rizal mengatakan, biaya haji tahun ini diharapkan bisa sama minimal seperti tahun 2020. Hal tersebut lantaran dengan kondisi saat ini jika terjadi kenaikan biaya ibadah haji akan memberatkan masyarakat.

"BPIH kalau dihitung masuk akal pasti ada kenaikan tapi masyarakat kita dengan kondisi saat ini berat. Misalnya untuk penambahan Rp 8 juta dari yang disetorkan Rp 35 juta itu bakal berat," ujar dia.

**Ratih Waseso Aji**